IMPLEMENTASI DAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN *DEEP LEARNING* DI SD NEGERI 164 PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh :

FITRIYA LUKITA NINGTIAS

NIM. 1238.22.1374

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **Fitriya Lukita Ningtias**
Nomor Induk Siswa	: 1238.22.1374
Tempat/Tanggal Lahir	: Probolinggo. 9 Mei 1990
Program	: Sarjana (S1) / PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul : **Implementasi dan Problematika Pembelajaran *Deep Learning* di SD Negeri 164 Pekanbaru Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penelitian ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 31 Juli 2026

Yang membuat pernyataan

FITRIYA LUKITA NINGTIAS
NIM. 1238.22.1374

Dr. Parlindungan Simbolon,SIQ, S.Th.I, M.Us

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Fitriya Lukita Ningtias*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudari :

Nama	: Fitriya Lukita Ningtias
NIM	: 1238.22.1374
Tempat/Tanggal Lahir	: Probolinggo, 9 Mei 1990
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: **Implementasi Dan Problematika Pembelajaran *Deep Learning* Di SD Negeri 164 Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian seminar skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 31 Juli 2026
Pembimbing I

Dr. Parlindungan Simbolon, SIQ, S.Th.I, M.Us
NIDN. 2125058608

Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Fitriya Lukita Ningtias*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudari :

Nama	: Fitriya Lukita Ningtias
NIM	: 1238.22.1374
Tempat/Tanggal Lahir	: Probolinggo, 9 Mei 1990
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: **Implementasi Dan Problematika Pembelajaran *Deep Learning* Di SD Negeri 164 Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian seminar skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 31 Juli 2026

Pembimbing II

Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I

NIDN. 2112048902

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul : Implementasi Dan Problematika Pembelajaran *Deep Learning* Di SD Negeri 164 Pekanbaru, yang ditulis oleh :

Nama	: Fitriya Lukita Ningtias
NIM	: 1238.22.1374
Tempat/ Tanggal Lahir	: Probolinggo, 9 Mei 1990
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Untuk diajukan dalam ujian seminar skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 31 Juli 2026

Pembimbing I

Dr. Parlindungan Simbolon, SIQ, S.Th.I, M.Us
NIDN. 2125058608

Pembimbing II

Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I
NIDN. 2112048902

Mengetahui :
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Violeta Inayah Pama, M.Pd
NIDN. 2103068805

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka-Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0245/SP/A/FTK-PGMI/VIII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Implementasi dan Problematika Pembelajaran *Deep Learning* di SD Negeri 164 Pekanbaru**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Fitriya Lukita Ningtias**
NIM : 1238.22.1374
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Selasa, 04 Agustus 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN. 2125058608

Penguji II
(H. Zaitun Abidin, M.Pd.,)
NIDN. 2112056703

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Lita Arfah, SP., M.Si.)
NIDN. 2125088503

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI
(Violeta Intyah Parna, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 10 Agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnama Sari S, M.Pd.)
NIDN. 2125108604

MOTTO

"Belajar adalah pintu menuju kesuksesan, sementara malas adalah jalan menuju kegagalan."

"Ilmu adalah harta yang tidak akan pernah habis".

****Fitriya Lukita Ningtias****

PERSEMBAHAN

“Yang Utama dari segalanya”

Rasa syukur yang tiada habisnya kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayahnya telah menuntunku, sehingga dengan bekal pengetahuan yang telah engkau anugerahkan dan ridhoi kepadaku atas izinmu akhirnya peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam yang tak kan terlupakan semoga berlimpah pada Nabi Muhammad SAW.

“Orang Tuaku”

Ibuk dan Bapak tersayang, terima kasih atas dukungan moral, doa dan kasih sayang yang melimpah sungguh saya rasakan dari kalian. Terima kasih juga kepada Ibuk dan Bapak yang sudah bersabar mendidik dan membesarkan saya selama ini, Saya selalu panjatkan doa kepada yang maha kuasa semoga allah senantiasa memberkahi umur dan memberikan kesehatan.

“Dosen Pembimbing”

Bapak Dr. Parlindungan Simbolon, SIQ, S.Th.I, M.Us sebagai dosen pembimbing I. Bapak Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I sebagai dosen pembimbing II, saya mengucapkan terima kasih telah meluangkan waktu, mengajari, dan membimbing saya demi terwujudnya skripsi yang baik dan benar.

“Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau”

Terima kasih kepada Bapak dan Ibuk dosen serta pegawai dan mahasiswa UNIVERSITAS ISLAM Al-Kifayah Riau

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam yakni Rasulullah Saw. Yang telah membawa umatnya kepada jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul **"Implementasi dan Problematika Pembelajaran *Deep Learning* di SD Negeri 164 Pekanbaru"** yang diajukan sebagai salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Pembina Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi untuk selalu kuliah dan memberikan arahan agar kuliah bisa selesai.
2. Bapak Dr. Zalisman, S.Pd.,M.Pd.I selaku Rektor di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

3. Bapak Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku Wakil Rektor I sekaligus Dosen Pembimbing II, Ibu Lita Arfah, S.P., M.Si selaku Wakil Rektor II , dan Bapak Sahrin, SH., MH selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ibu Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Violeta Inayah, M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan banyak ilmu dan bantuan atas penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Parlindungan Simbolon, SIQ.,S.Th.I,M.Us selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu dan kemudahan selama penulis menuntut ilmu di kampus ini.
8. Ibu Nurhayati, M. Pd selaku Kepala sekolah SD Negeri 164 Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian di sekolah, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
9. Fitri Yanti, S. Pd. SD selaku wali kelas I SD Negeri 164 PekanbaruSiklu yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersedia

menjadikan Kelas untuk melakuan penelitian serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.

10. Suamiku tercinta Syafrizon dan Orang tua yang telah memberikan semangat, bantuan dan do'a terbaiknya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga kalian bahagia dunia dan akhirat.

Semoga Allah Swt memberikan balasan kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua dimasukkan ke dalam surga-Nya kelak amin.

Akhirnya atas kehadirat Allah Swt penulis memohon ampunan dari segala kekhilafan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa pada skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Dengan harapan kepada segenap pembaca hendaknya dapat memberikan masukan demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT merahmati kita semua amin.

Pekanbaru, 31 Juli 2026

Penulis

FITRIYA LUKITA NINGTIAS

NIM: 1238.22.1374

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **ii**
NOTA DINAS ..... **iii**
NOTA DINAS ..... **iv**
PERSETUJUAN ..... **v**
PENGESAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvii**
ABSTRAK ..... **xix**
ABSTRACT ..... **xx**
ABSTRAK ARAB ..... **xxi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 5
C. Permasalahan 7
1. Identifikasi Masalah 7
2. Batasan Masalah 8
3. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
1. Tujuan Penelitian 9
2. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI 12
A. Landasan Teori 12
B. Penelitian Relevan 17
C. Konsep Operasional 21
BAB III METODE PENELITIAN 25
A. Jenis Penelitian 25
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 26
C. Informan Penelitian 26
D. Objek Penelitian 29
E. Teknik Pengumpulan Data 30
F. Teknik Analisis Data 36
G. Keabsahan Data 39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN 44
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 44
B. Hasil Penelitian 61
C. Pembahasan 73
BAB V PENUTUP 91
A. Kesimpulan 91
B. Saran 93
DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN 100
RIWAYAT HIDUP 156

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Daftar Nama Informan Kunci dan Utama SD Negeri 164 Pekanbaru 27
Tabel III. 2 Daftar Nama Informan Pendukung SD Negeri 164 Pekanbaru 28
Tabel III. 3 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Implementasi Pembelajaran Deep Learning 31
Tabel III. 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah 33
Tabel III. 5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Guru 34
Tabel III. 6 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dengan Siswa 35
Tabel IV. 1 Profil SD Negeri 164 Pekanbaru 45
Tabel IV. 2 Daftar Urut Kepangkatan SD Negeri 164 Pekanabru 49
Tabel IV. 3 Data Jumlah Siswa SD Negeri 164 Pekanbaru 53
Tabel IV. 4 Kondisi Sarana dan Prasarana SD Negeri 164 Pekanbaru 55
Tabel IV. 5 Dokumen Penelitian 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar III. 1 Bagan Alur Analisis Data 39
Gambar IV. 1 Visi SD Negeri 164 Pekanbaru 46
Gambar IV. 2 Misi SD Negeri 164 Pekanbaru 48
Gambar IV. 3 Struktur Organisasi SD Negeri 164 Pekanbaru 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Observasi.....100
Lampiran 2 : Lembar Wawancara Kepala Sekolah.....102
Lampiran 3 : Lembar Wawancara Guru.....104
Lampiran 4 : Lembar Wawancara Siswa 113
Lampiran 5 : Lembar Dokumentasi 127
Lampiran 6 : Dokumentasi Peneitian.....130
Lampiran 7 : Catatan *Verbatim* Wawancara 136
Lampiran 8 : Catatan Verbatim Wawancara.....138
Lampiran 9 : Catatan Verbatim Wawancara.....140
Lampiran 10 : Catatan Verbatim Wawancara.....142
Lampiran 11 : Catatan Verbatim Wawancara.....144
Lampiran 12 : Catatan Verbatim Wawancara.....146
Lampiran 13 : Catatan Verbatim Wawancara.....148
Lampiran 14 : Catatan Verbatim Wawancara.....150
Lampiran 15 : Catatan Verbatim Wawancara.....152
Lampiran 16 : SK Dosen Pembimbing 154
Lampiran 17 : Surat Riset Penelitian 155

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentreri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Ũ misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dengan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya للمدرسة الرسالة menjadi *arisalat li al-madrasah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya الله رحمة في menjadi fi *rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah Kata Sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.

Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

ABSTRAK

Fitriya Lukita Ningtias (2026) : Implementasi dan Problematika Pembelajaran Deep Learning di SD Negeri 164 Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui pembelajaran *mindful* (berkesadaran), *meaningful* (bermakna), dan *joyful* (menyenangkan). Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, baik dalam pemahaman konsep, pelaksanaan pembelajaran, maupun dukungan sarana dan prasarana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) implementasi pembelajaran *deep learning* di SD Negeri 164 Pekanbaru, (2) problematika yang dihadapi guru, dan (3) kesiapan guru serta dukungan sarana dan prasarana dalam menunjang penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 164 Pekanbaru dengan informan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan peserta didik yang dipilih secara *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *deep learning* telah mulai diterapkan melalui perencanaan yang mengacu pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran berpusat pada peserta didik, diskusi, pemecahan masalah, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Namun, penerapannya belum optimal karena adanya perbedaan pemahaman guru, keterbatasan pelatihan dan pendampingan, media serta fasilitas pembelajaran, perbedaan karakteristik peserta didik, dan keterbatasan waktu. Guru memiliki komitmen yang baik, tetapi masih diperlukan pelatihan berkelanjutan dan peningkatan sarana prasarana untuk mengoptimalkan implementasi *deep learning*.

Kata Kunci: Implementasi, Problematika, Pembelajaran *Deep Learning*, Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

Fitriya Lukita Ningtias (2026): Implementation and Challenges of Deep Learning Instruction at State Elementary School 164 Pekanbaru.

This study is motivated by the application of the deep learning approach to enhance the quality of student-centered learning through mindful, meaningful, and joyful instruction. However, its implementation faces various challenges regarding conceptual understanding, instructional execution, and the availability of facilities and infrastructure. This study aims to examine: (1) the implementation of deep learning at State Elementary School 164 Pekanbaru, (2) the challenges faced by teachers, and (3) teacher readiness and the support of facilities and infrastructure for its implementation. A qualitative, descriptive research approach was employed. The study was conducted at State Elementary School 164 Pekanbaru, involving the principal, the vice-principal for curriculum affairs, teachers, and students selected via purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and time triangulation. The results indicate that deep learning has begun to be implemented through planning aligned with the Independent Curriculum, student-centered instruction, discussions, problem-solving, and connecting material to daily life. However, implementation remains suboptimal due to varying teacher understandings, limited training and mentoring, insufficient learning media and facilities, diverse student characteristics, and time constraints. While teachers demonstrate strong commitment, continuous training and improvements to facilities and infrastructure are required to optimize the implementation of deep learning.

Keywords*:* *Implementation, Challenges, Deep Learning Instruction, Elementary School, Independent Curriculum.*

ABSTRAK ARAB

ملخص

فتريا لوكيتا ننجتياس (٢٠٢٦) : تنفيذ وتحديات تعليم التعلم العميق في المدرسة الإبتدائية الحكومية بكانبارو.

تنطلق هذه الدراسة من تطبيق نهج "التعلم العميق" لتعزيز جودة التعلم المتمحور حول الطالب من خلال أساليب تدريس تتسم بالوعي والمعنى والمتعة. ومع ذلك، يواجه تطبيق هذا النهج تحديات متنوعة تتعلق بالفهم المفاهيمي، وآليات التنفيذ التعليمي، ومدى توفر المرافق والبنية التحتية. تهدف الدراسة إلى بحث الجوانب التالية: (١) تطبيق التعلم العميق في المدرسة الإبتدائية الحكومية بكانبارو، (٢) التحديات التي يواجهها المعلمون، و(٣) مدى جاهزية المعلمين وتوفر الدعم المتمثل في المرافق والبنية التحتية اللازمة للتطبيق. وقد اعتمدت الدراسة منهجاً بحثياً وصفياً نوعياً، وأُجريت في المدرسة المذكورة بمشاركة مدير المدرسة، ووكيل المدير لشؤون المناهج، والمعلمين، والطلاب الذين تم اختيارهم وفق أسلوب العينة القصدية. جُمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات وتحليل الوثائق، وخضعت للتحليل وفق نموذج "مايلز وهوبيرمان" الذي يشمل اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج؛ كما تم التحقق من مصداقية البيانات عبر أسلوب التثليث من حيث المصادر والزمن. وتشير النتائج إلى أن تطبيق التعلم العميق قد بدأ بالفعل من خلال تخطيط يتماشى مع "المنهج المستقل"، واعتماد تدريس يتمحور حول الطالب، وإجراء مناقشات، واستخدام استراتيجيات حل المشكلات، وربط المادة التعليمية بالحياة اليومية. ومع ذلك، لا يزال مستوى التطبيق دون المستوى الأمثل؛ وذلك بسبب تباين فهم المعلمين، ومحدودية فرص التدريب والتوجيه، وعدم كفاية الوسائل التعليمية والمرافق، وتنوع خصائص الطلاب، وضيق الوقت. ورغم ما يبديه المعلمون من التزام قوي، فإن الأمر يتطلب تدريباً مستمراً وتحسيناً للمرافق والبنية التحتية لضمان التطبيق الأمثل للتعلم العميق.

الكلمات الرئيسية : التنفيذ، التحديات، تدريس التعلم العميق، المدرسة الابتدائية، منهج "ميرديكا".

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkarakter. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, moral, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak, yang berarti pendidikan harus mampu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat.[1] Konsep pendidikan ini menegaskan bahwa pembelajaran harus berorientasi pada perkembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Sejalan dengan perkembangan zaman, dunia saat ini menghadapi tantangan globalisasi, digitalisasi, serta tuntutan kompetensi abad ke-21. Menurut konsep modern, pembelajaran tidak lagi cukup berfokus pada penguasaan materi secara hafalan, tetapi harus menekankan pemahaman mendalam terhadap konsep dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Pendekatan pembelajaran *deep learning* hadir sebagai salah satu gambaran untuk menjawab tantangan tersebut. Pendekatan ini menekankan pembelajaran bermakna, reflektif, dan

[1] Ki Hadjar Dewantara, *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka Bagian 1: Pendidikan* (Yogyakarta: UST Press, 2013), hlm. 20.

menyenangkan sehingga peserta didik mampu memahami materi secara lebih mendalam.[2]

Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar. Pendekatan *deep learning* didasarkan pada teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mereka mampu mengembangkan pemahaman konseptual secara mendalam.[3] Konsep ini selaras dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menekankan pembelajaran yang memerdekakan peserta didik.

Dalam konteks modern, *deep learning* tidak hanya dimaknai sebagai istilah teknologi kecerdasan buatan, tetapi juga sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam melalui pengalaman belajar bermakna. Menurut kajian, *deep learning* dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik membangun pemahaman konsep inti, menghubungkan pengetahuan lintas mata pelajaran, serta menerapkannya dalam kehidupan nyata.[4]

Menurut teori abad ke-21, pembelajaran harus mengembangkan kompetensi karakter, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Pendekatan *deep learning* menekankan pengembangan kompetensi tersebut sebagai bagian dari tujuan pembelajaran modern.[5] Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran

---

[2] Ruangguru, "Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning*," (Jakarta: Ruangguru, 2024), hlm. 5.

[3] Umi Khasanah, "*Deep Learning* dalam Pendidikan," (Yogyakarta: Tahta Media, 2025), hlm. 12.

[4] A. Pratiwi, *Integrasi Pembelajaran Mendalam dalam Pendidikan* (Jakarta: Journal Center, 2025), hlm. 33.

[5] Michael Fullan, *Deep Learning: Engage the World Change the World* (California: Corwin Press, 2018), hlm. 44.

deep learning memiliki relevansi tinggi dalam pengembangan kualitas di Indonesia.

Selain itu, konsep *deep learning* telah berkembang sejak diperkenalkan dalam studi pembelajaran oleh Marton dan Säljö, yang membedakan antara pembelajaran permukaan dan pembelajaran mendalam. Pembelajaran mendalam menekankan pemahaman makna, bukan sekadar hafalan materi.[6] Konsep ini menjadi landasan penting dalam transformasi pembelajaran modern.

Dalam konteks sekolah dasar, penerapan *deep learning* menjadi sangat penting karena pada fase ini peserta didik berada pada tahap perkembangan kognitif dasar. Menurut teori perkembangan belajar, pendidikan dasar merupakan fase pembentukan pola pikir, karakter, dan keterampilan belajar jangka panjang. Oleh karena itu, implementasi *deep learning* sejak pendidikan dasar diharapkan mampu meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik secara berkelanjutan.

Namun demikian, implementasi pembelajaran *deep learning* di sekolah dasar masih menghadapi berbagai problematika. Beberapa di antaranya meliputi kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran baru, keterbatasan sarana prasarana pendukung, serta pemahaman konsep *deep learning* yang masih beragam di kalangan pendidik. Selain itu, perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher centered* menuju *student centered* membutuhkan adaptasi yang tidak mudah.

Menurut teori manajemen Pendidikan, keberhasilan implementasi inovasi

[6] Marton & Säljö, *On Qualitative Differences in Learning* (London: Academic Press, 1976), hlm. 7.

pembelajaran dipengaruhi oleh faktor kompetensi guru, dukungan kebijakan sekolah, serta kesiapan lingkungan belajar. Oleh karena itu, implementasi *deep learning* memerlukan kesiapan system pendidikan secara menyeluruh, baik dari aspek kurikulum, sumber daya manusia, maupun budaya belajar di sekolah SD Negeri 164 Pekanbaru sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Berdasarkan pengamatan awal, penerapan pembelajaran *deep learning* di sekolah dasar masih memerlukan kajian lebih mendalam terkait implementasi serta problematika yang muncul dalam pelaksanaannya.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa.[7] Konsep ini menegaskan bahwa inovasi pembelajaran seperti *deep learning* harus tetap selaras dengan nilai-nilai pendidikan nasional.

Selain itu, menurut teori inovasi Pendidikan, setiap perubahan sistem pembelajaran memerlukan proses adaptasi, evaluasi, dan penguatan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi dan problematika pembelajaran *deep learning* di sekolah dasar menjadi penting untuk memberikan gambaran nyata kondisi implementasi di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian mengenai **Implementasi dan Problematika Pembelajaran *Deep Learning* di SD Negeri 164 Pekanbaru** menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana penerapan

[7] Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan dan Kebudayaan* (Yogyakarta: Taman Siswa, 2013), hlm. 45.

pembelajaran *deep learning* serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan proses penerapan suatu konsep, kebijakan, atau program yang telah dirancang sebelumnya ke dalam praktik nyata. Dalam konteks pendidikan, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan rencana pembelajaran, metode, strategi, dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Wina Sanjaya, implementasi pembelajaran merupakan proses penerapan perencanaan pembelajaran yang telah disusun agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.[8]

2. Problematika

Problematika pembelajaran adalah berbagai hambatan, kesulitan, atau permasalahan yang muncul dalam proses implementasi pembelajaran, baik yang berasal dari faktor guru, peserta didik, sarana prasarana, kurikulum, maupun lingkungan belajar, yang berpotensi menghambat tercapainya

[8] Wina Sanjaya, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 13.

tujuan pembelajaran secara optimal.

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses konstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang melibatkan perkembangan kognitif peserta didik.[9] Dengan demikian, pembelajaran merupakan proses aktif yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar untuk membangun pengetahuan baru.

4. *Deep Learning* (Pembelajaran Mendalam)

Menurut kajian pendidikan modern, *deep learning* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara menyeluruh serta penerapan pengetahuan dalam konteks nyata, bukan sekadar hafalan materi. Pendekatan ini bertujuan membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap materi pembelajaran.[10] Menurut konsep pendidikan abad ke-21, *deep learning* dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik dalam eksplorasi pengetahuan, analisis informasi, serta penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Pendekatan ini juga menekankan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kualitas pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.[11]

---

[9] Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence* (London: Routledge, 2001), hlm. 43.

[10] Ambar Wulan Sari dan Khairun Niswa, "*Implementation of Deep Learning Approach to English Learning in Elementary School*," *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning* (Palopo: IAIN Palopo Press, 2025), hlm. 3.

[11] Kadarismanto dan Kharisma Puspita Sari, "Konsep *Deep Learning* sebagai Pilar dalam Strategi Pendidikan Berkualitas," *Pedagogia: Jurnal Keguruan dan Pendidikan* (Cepu: IAI Al Muhammad Press, 2024), hlm. 5.

Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, *deep learning* sering dikaitkan dengan integrasi pembelajaran *mindful* (berkesadaran), *meaningful* (bermakna), dan *joyful* (menyenangkan) yang bertujuan mengembangkan peserta didik secara holistik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.[12]Dengan demikian, *deep learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam, keterlibatan aktif peserta didik, kemampuan berpikir kritis, reflektif, serta penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata guna membentuk kompetensi belajar abad ke-21.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

a. Pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran *deep learning* dalam konteks pendidikan dasar masih belum merata.
b. Implementasi pembelajaran *deep learning* dalam proses pembelajaran di kelas belum terlaksana secara optimal.
c. Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran inovatif yang menunjang penerapan *deep learning*.
d. Kurangnya pelatihan atau pendampingan kepada guru terkait implementasi pembelajaran *deep learning*.

---

[12] Jamilatun Nafi'ah dan Dukan Jauhari Faruq, "*Conceptualizing Deep Learning Approach in Primary Education*," *Journal of Educational Research and Practice* (Malang: CESMID Press, 2024), hlm. 14.

e. Integrasi pendekatan pembelajaran *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* dalam pembelajaran sehari-hari belum optimal.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan yaitu Implementasi dan Problematika Pembelajaran *Deep Learning* di SD Negeri 164 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

a. Bagaimana implementasi pembelajaran *deep learning* dalam proses pembelajaran di SD Negeri 164 Pekanbaru?
b. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran *deep learning* di SD Negeri 164 Pekanbaru?
c. Bagaimana kondisi kesiapan guru serta dukungan sarana dan prasarana dalam menunjang penerapan pembelajaran *deep learning* di SD Negeri 164 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang sesuai adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran *deep learning* dalam proses pembelajaran di SD Negeri 164 Pekanbaru
b. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran *deep learning* di SD Negeri 164 Pekanbaru
c. Untuk mengetahui kondisi kesiapan guru serta dukungan sarana dan prasarana dalam menunjang penerapan pembelajaran *deep learning* di SD Negeri 164 Pekanbaru

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai implementasi dan problematika pembelajaran *deep learning* khususnya bagi program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau umumnya tanpa terkecuali.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Sekolah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas implementasi pembelajaran *deep learning* di SD Negeri 164 Pekanbaru, serta menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan pengembangan pembelajaran inovatif.

2. Bagi Guru

   Penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai strategi implementasi pembelajaran *deep learning* beserta problematika yang dihadapi, sehingga guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif.

3. Bagi Peserta Didik

   Melalui perbaikan implementasi pembelajaran *deep learning*, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta pemahaman konseptual secara mendalam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji implementasi pembelajaran inovatif di sekolah dasar, khususnya yang berkaitan dengan pendekatan *deep learning*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan proses penerapan suatu rencana atau kebijakan yang telah dirancang sebelumnya ke dalam kegiatan nyata. Dalam konteks pendidikan, implementasi berkaitan dengan pelaksanaan program pembelajaran yang telah direncanakan dalam kurikulum dan perangkat pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya, implementasi pembelajaran adalah proses penerapan perencanaan pembelajaran yang telah disusun agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Implementasi ini mencakup kegiatan guru dalam mengorganisasi materi, menggunakan metode pembelajaran, serta memanfaatkan media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran di kelas.[13]

Implementasi pembelajaran juga tidak hanya berkaitan dengan aktivitas guru dalam menyampaikan materi, tetapi melibatkan berbagai komponen pembelajaran seperti peserta didik, sarana prasarana, strategi pembelajaran, serta lingkungan belajar yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, implementasi pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara

[13] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 28.

optimal.[14] Selain itu, implementasi pembelajaran juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.[15]

Dengan demikian, implementasi pembelajaran dapat dipahami sebagai proses penerapan rencana pembelajaran yang melibatkan berbagai komponen pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

1. Problematika Pembelajaran

Secara etimologis, problematika berasal dari kata *problem* yang berarti masalah atau kesulitan yang harus dipecahkan. Dalam konteks pendidikan, problematika sering dikaitkan dengan kondisi yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika diartikan sebagai persoalan atau masalah yang belum terselesaikan dan memerlukan solusi melalui penyelidikan dan

[14] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 3.

[15] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 45.

pemecahan yang tepat.[16] Menurut Wijayanti (dalam kajian pendidikan), problematika merupakan persoalan yang belum terungkap secara tuntas sehingga memerlukan penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat untuk menemukan solusi. Pengertian ini menegaskan bahwa problematika bukan sekadar masalah biasa, tetapi masalah yang membutuhkan analisis ilmiah dan pendekatan sistematis untuk penyelesaiannya.[17]

Problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah atau persoalan yang memerlukan pemecahan. Dalam konteks pendidikan, problematika pembelajaran berkaitan dengan berbagai hambatan yang muncul dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika adalah persoalan atau permasalahan yang masih memerlukan penyelesaian. Problematika sering muncul dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses pendidikan dan pembelajaran.[18] Dalam dunia pendidikan, problematika pembelajaran dapat berasal dari berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Sudarwan Danim, permasalahan pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan kompetensi guru, kurangnya fasilitas pendidikan, metode pembelajaran yang kurang tepat, serta rendahnya motivasi belajar peserta

---

[16] Farid Maulana, *Problematika Penggunaan Google Classroom Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar IPA di SMPN 4 Salatiga* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hlm. 8.

[17] Muh. Rosihuddin, *Problematika Pembelajaran* (Kediri: STAIN Kediri, 2011), hlm. 11.

[18] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hlm. 1108.

didik.[19] Selain itu, menurut Syaiful Sagala, problematika pembelajaran juga dapat terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara strategi pembelajaran yang digunakan guru dengan karakteristik peserta didik. Hal ini dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak mampu mencapai tujuan yang diharapkan.[20]

Dengan demikian, problematika pembelajaran merupakan berbagai hambatan atau kesulitan yang muncul dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi efektivitas pencapaian tujuan pendidikan.

2. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran dirancang secara sistematis agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan dalam kehidupan.

Menurut Kokom Komalasari, pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang dirancang oleh pendidik untuk membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna melalui interaksi dengan lingkungan belajar.[21] Selain itu, Jean Piaget menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses konstruksi pengetahuan yang terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dalam teori

---

[19] Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 67.

[20] Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 89.

[21] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 3.

konstruktivisme, peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang dialaminya.[22] Pembelajaran yang efektif tidak hanya menekankan pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif.

Dengan demikian, pembelajaran dapat dipahami sebagai proses interaksi yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman belajar yang bermakna.

3. Pembelajaran *Deep Learning*

Deep learning dalam konteks pendidikan merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam serta kemampuan peserta didik dalam menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Konsep *deep learning* pertama kali diperkenalkan dalam penelitian tentang pendekatan belajar oleh Ference Marton dan Roger Säljö yang membedakan antara *surface learning* dan *deep learning. Deep learning* menekankan pemahaman makna dari materi yang dipelajari, bukan sekadar menghafal informasi.[23] Menurut Michael Fullan, *deep learning* merupakan

[22] Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence* (London: Routledge, 2001), hlm. 27.

[23] Ference Marton and Roger Säljö, "*On Qualitative Differences in Learning: Outcome and Process*," *British Journal of Educational Psychology* 46 (1976), hlm. 4.

proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi melalui pengalaman belajar yang bermakna.[24]

Dalam konteks pendidikan modern, pendekatan *deep learning* juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dirancang agar peserta didik mampu memahami konsep secara mendalam, mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi kehidupan. Di Indonesia, konsep *deep learning* dalam pembelajaran sering dikaitkan dengan pendekatan *mindful, meaningful*, dan *joyful learning*, yaitu pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan bagi peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga mengembangkan karakter dan kreativitas peserta didik.

Dengan demikian, pembelajaran *deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam, keterlibatan aktif peserta didik, serta kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan digunakan sebagai bahan perbandingan dan penguat bahwa penelitian yang dilakukan memiliki dasar ilmiah serta memiliki

[24] Michael Fullan, *Deep Learning: Engage the World Change the World* (California: Corwin Press, 2018), 12.

keterkaitan dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Penelitian Rina Sari (2023)**

   Penelitian yang dilakukan oleh Rina Sari (2023) dengan judul *"Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar."* Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *deep learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik serta kemampuan berpikir kritis. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah, dan proyek kolaboratif yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep *deep learning* serta keterbatasan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran di kelas.[25] Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu mengenai implementasi pembelajaran *deep learning* pada tingkat sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih menekankan pada pengaruh penerapan pembelajaran *deep learning* terhadap pemahaman konsep peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih menitikberatkan pada implementasi serta problematika yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran *deep learning*.

2. **Penelitian Andi Pratama (2024)**

   Penelitian yang dilakukan oleh Andi Pratama (2024) dengan judul

[25] Rina Sari, "Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2023), hlm. 115–123.

"Problematika Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Deep Learning pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih mengalami berbagai kendala dalam menerapkan pembelajaran *deep learning*, di antaranya kurangnya pelatihan bagi guru, keterbatasan pemahaman mengenai strategi pembelajaran mendalam, serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan agar guru mampu menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.[26] Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas problematika guru dalam menerapkan pembelajaran *deep learning* di sekolah dasar. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada problematika guru dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis tidak hanya membahas problematika guru tetapi juga mengkaji implementasi pembelajaran *deep learning* serta kesiapan guru dan dukungan sarana prasarana dalam menunjang pelaksanaannya.

3. Penelitian Nur Hidayati (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayati (2022) dengan judul *"Pengaruh Pembelajaran Deep Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar."* Hasil penelitian menunjukkan bahwa

[26] Andi Pratama, "Problematika Guru dalam Menerapkan Pembelajaran *Deep Learning* pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2024), hlm. 45–53.

penerapan pembelajaran *deep learning* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran dilakukan melalui pendekatan eksploratif, diskusi kelompok, serta kegiatan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat memahami konsep secara lebih mendalam.[27] Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas pembelajaran *deep learning* pada tingkat sekolah dasar. Namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian tersebut lebih menekankan pada pengaruh pembelajaran *deep learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih fokus pada implementasi pembelajaran *deep learning* serta problematika yang muncul dalam penerapannya di sekolah.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *deep learning* memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Namun demikian, dalam implementasinya masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh guru maupun pihak sekolah. Oleh karena itu, penelitian mengenai Implementasi dan Problematika Pembelajaran *Deep Learning* di SD Negeri 164 Pekanbaru penting dilakukan guna mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran tersebut serta berbagai problematika yang muncul dalam pelaksanaannya di lingkungan sekolah dasar.

---

[27] Nur Hidayati, "Pengaruh Pembelajaran *Deep Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2022), hlm. 60–68.

C. Konsep Operasional

Menurut Sugiyono, konsep operasional atau definisi operasional adalah penjelasan mengenai variabel penelitian yang dirumuskan berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dan diukur sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan indikator penelitian.[28] Dengan kata lain konsep operasional merupakan penjelasan v ariabel penelitian yang dirumuskan secara konkret dalam bentuk indikator-indikator yang dapat diukur sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun instrumen penelitian dan mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini terdapat 2 fokus utama, yaitu :

1. Implementasi Pembelajaran *Deep Learning*

Implementasi pembelajaran *deep learning* adalah proses penerapan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam, keterlibatan aktif peserta didik, serta kemampuan menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.[29] Menurut Michael Fullan, pembelajaran *deep learning* menekankan pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi melalui pengalaman belajar yang bermakna.[30] Adapun indikator implementasi pembelajaran *deep learning* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 38.

[29] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 27.

[30] Michael Fullan, *Deep Learning: Engage the World Change the World* (California: Corwin Press, 2018), hlm. 14.

1. **Perencanaan pembelajaran *deep learning***
    a. Guru menyusun RPP atau modul ajar yang mendukung pembelajaran mendalam.
    b. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep.
    c. Guru merancang kegiatan pembelajaran berbasis diskusi, eksplorasi, atau pemecahan masalah.
2. **Pelaksanaan pembelajaran *deep learning***
    a. Guru menggunakan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik.
    b. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.
    c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan bekerja sama.
    d. Guru mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif.
3. **Penggunaan media dan sumber belajar**
    a. Guru memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung pemahaman konsep.
    b. Guru menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan dengan materi.
    c. Guru memanfaatkan teknologi atau media digital dalam pembelajaran.
4. **Evaluasi pembelajaran**
    a. Guru melakukan penilaian yang menekankan pemahaman konsep.

b. Guru memberikan tugas yang mendorong analisis dan pemecahan masalah.

c. Guru melakukan refleksi pembelajaran bersama peserta didik.

2. Problematika Pembelajaran *Deep Learning*

Problematika pembelajaran *deep learning* merupakan berbagai hambatan atau kesulitan yang muncul dalam proses penerapan pembelajaran mendalam sehingga menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.[31] Menurut Sudarwan Danim, problematika dalam pembelajaran dapat muncul akibat keterbatasan kompetensi guru, fasilitas pendidikan yang kurang memadai, serta strategi pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik.[32] Adapun indikator problematika pembelajaran *deep learning* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Problematika yang berasal dari guru

a. Kurangnya pemahaman guru tentang konsep *deep learning*.

b. Guru mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran berbasis *deep learning*.

c. Kurangnya pelatihan atau pendampingan bagi guru terkait pembelajaran inovatif.

2. Problematika yang berasal dari peserta didik

a. Peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran yang menuntut berpikir kritis.

b. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran aktif.

---

[31] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 89.
[32] Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 112.

c. Perbedaan kemampuan belajar peserta didik dalam memahami konsep.

3. Problematika sarana dan prasarana

a. Keterbatasan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran mendalam.

b. Keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah.

c. Kurangnya sumber belajar yang mendukung pembelajaran inovatif.

4. Problematika lingkungan pembelajaran

a. Dukungan sekolah terhadap inovasi pembelajaran masih terbatas.

b. Waktu pembelajaran yang terbatas untuk kegiatan eksplorasi mendalam.

c. Kurangnya kolaborasi antar guru dalam pengembangan pembelajaran.